

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai pemberitaan mengenai putusan sengketa Pemilihan Presiden Indonesia 2024 di portal berita online Detikcom dan Tempo.co menggunakan paradigma konstruktivis. Dalam paradigma ini media berperan sebagai agen konstruksi pesan. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa media membuat berita dengan hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan dan nilai nilai dari wartawan juga media. Dengan demikian, suatu peristiwa atau kejadian yang sama bisa jadi memiliki pemikiran yang berbeda-beda oleh setiap individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menganalisis teks berita tentang putusan sengketa pilpres di portal berita Detikcom dan Tempo.co dan menggunakan paradigma ini untuk memahami makna dan penafsiran dengan keadaan sealamiah mungkin melalui apa yang terlihat (eksplisit) dan apa yang tidak terlihat (implisit).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Iorio (2004:7) dalam (Nasrullah, 2020), penelitian kualitatif memiliki berbagai kesamaan dengan jurnalisme yang mana ini adalah sebuah pendekatan dasar untuk mengungkap sebuah realitas. Selain itu Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif menciptakan berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, lisan, bahkan suatu perilaku (Moleong, dalam Putra, 2018). Pemilihan pendekatan kualitatif ditujukan karena peneliti ingin membangun suatu persepsi sehingga

dapat memberi penjelasan tentang suatu makna dalam suatu kejadian ataupun realita (dalam Rahmatullah & Luqman, 2020).

### **3.2 Tipe Dasar Penelitian**

Peneliti memilih metode analisis framing untuk melakukan pembedahan pada penelitian ini dengan pendekatan model Dalam Zhondhang Pan dan Gerald M Kosicki yang mempunyai 4 struktur framing yang harus dianalisis, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Framing mengarah pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk memasukkan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2012). Topik yang dipilih pada suatu berita memiliki kaitan dengan adanya fakta yang dipilih untuk disajikan dalam bentuk berita. Dalam menonjolkan aspek tertentu, media hanya akan berfokus pada suatu hal tertentu dengan menyeleksi realitas isi berita lalu memilih hal mana yang akan ditonjolkan untuk ditampilkan pada isi berita. Kedua hal tersebut yang nantinya akan memiliki pengaruh dengan citra yang akan dibangun oleh media.

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentu saja dari dua media *online* yang yang dipilih untuk dijadikan sebagai objek utama penelitian mengenai pemberitaan putusan sengketa pilpres 2024 di portal berita online Detikcom dan Tempo.co.

Sedangkan untuk unit analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 2014: 224). Unit analisis data pada penelitian ini ini berupa teks berita yakni item pemberitaan di setiap artikel meliputi Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Dengan fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan, maka peneliti menetapkan bahwa unit analisis pada penelitian ini adalah berita mengenai putusan sengketa pilpres 2024. Dimana analisis tersebut mencakup judul, lead, tubuh berita, penutup berita, dan dokumentasi foto atau infografis jika ada. Berikut daftar berita yang kemudian menjadi bahan penelitian:

**Tabel 3.1**

**Artikel Pemberitaan Putusan Sengketa Pilpres 2024**

<b>Detikcom</b>	<b>Tempo.co</b>
MK Bacakan Putusan Sengketa Pilpres pada 22 April Pukul 09.00 WIB	Kubu Prabowo-Gibran Yakin MK Tolak Gugatan Sengketa Pilpres, Bagaimana dengan Kubu Anies-Muhamin dan Ganjar-Mahfud?
MK Gabung Sidang Pembacaan Putusan Sengketa Pilpres dari Anies dan Ganjar	Besok Putusan Sengketa Pilpres 2024, Apa Kata Anies, Prabowo, dan Ganjar?

Ini Putusan Lengkap MK Tolak Sengketa Pilpres 2024 dari Anies dan Ganjar	Anies-Muhaimin Minta Agar KPU Melakukan Pemungutan Suara Ulang dalam Sengketa Pilpres, Apa Itu PSU?
3 Hakim MK Dissenting Opinion Putusan Sengketa Pilpres	Membedah Dissenting Opinion Hakim MK dalam Putusan Sengketa Pilpres 2024
Menaati Putusan MK atas Sengketa Hasil Pilpres 2024	MK Tolak Gugatan Ganjar-Mahfud, PDIP Berterima Kasih kepada Pihak yang Ikut Jaga Konstitusi

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data yang berupa dokumentasi digunakan pada penelitian ini. Teknik tersebut ialah teknik yang menggunakan data yang dikumpulkan dengan didapatkan dari objek penelitian. Data yang terkumpul akan menjadi pelengkap yang akan menunjang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Tahap yang akan dilakukan peneliti setelah dokumen terkumpul adalah melaksanakan sebuah pengamatan dengan menggunakan teknik observasi. Metode analisis framing model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosicki dipilih untuk di aplikasikan pada penelitian ini, sehingga teks berita merupakan sebuah bentuk dokumen yang akan diteliti mengenai pemberitaan mengenai putusan sengketa pilpres 2024 pada bulan Maret yang telah dipublikasikan oleh Detikcom dan Tempo.co.

Menurut Pan dan Kosicki (1993:59) di dalam (Rulli Nasrullah, 2020,) Menyebutkan pada praktiknya, analisis pembedingkaian dilakukan melalui empat kategori, diantaranya adalah:

1. Syntactical structure (struktur sintaksis) merujuk pada pola stabil dari pengaturan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Berita pada dasarnya memiliki struktur tertentu dari jenis tulisan lainnya yang mengandung penyebaran informasi, misalnya dengan struktur piramida terbalik untuk berita keras yang mengorganisasi informasi penting di awal dan semakin berkurang pada bagian akhir. Piramida terbalik juga memuat organisasi berita mulai dengan judul, lead, episode, latar belakang, dan penutupan.
2. Script structure (struktur skrip) menjelaskan tentang konsep dasar dari kelengkapan berita. Bagi Pan dan Kosicki, sebuah berita setidaknya mengandung dua fitur utama, dari sisi jurnalis peristiwa yang terjadi di lapangan harus dilihat dari nilai-nilai berita yang dianggap layak dan menjaga agar peristiwa yang dilaporkan memuat keutuhan elemen-elemen pemberitaan. Dari sisi khalayak, sebuah berita diharapkan sesuai dengan khalayak yang menjadi tujuan publikasi berita. Juga menjadi penghubung khalayak dengan lingkungan komunal mereka dan membantu kelengkapan pengalaman Khalayak terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka.

3. Thematic structure (struktur tematik) merujuk pada bagaimana jurnalis menguraikan fakta dalam pemberitaannya. Sebuah peristiwa bisa jadi tidak muncul hanya sekali dipublikasikan, diperlukan beberapa peliputan dan penayangan untuk mendapatkan kelengkapan dari informasi yang disajikan. Di sinilah pembeding-kajian melakukan tugasnya, jurnalis harus memilih kata-kata yang tepat untuk menguraikan detail yang didapatkan.
4. Rhetorical structure (struktur retorik) merujuk pada bagaimana gaya jurnalis yang dipilih untuk mendukung pembeding-kajian yang dilakukan. Struktur retorik wacana berita juga merujuk pada kecenderungan berita untuk mengembar-gemborkan aktualitasnya (van Dijk, 1988).

**Tabel 3.2** Perangkat Pembeding-kajian Pan & Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Pembeding-kajian</b>	<b>Unit yang Diamati</b>
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	- Skema berita	Headline, line, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan	- Kelengkapan berita	5W+1H ( <i>what, who, where, when, why, dan how</i> )

fakta		
<b>Tematik</b> Cara wartawan menuliskan fakta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Detail</li> <li>- Koherensi</li> <li>- Bentuk kalimat</li> <li>- Kata ganti</li> </ul>	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leksikon</li> <li>- Grafis</li> <li>- Metafora</li> </ul>	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik